Available online:

<http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>

Arabi : Journal of Arabic Studies, 2 (1), 2017, 1-18

DOI: <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v2i1.32>

TINDAK TUTUR DIREKTIF (TTD) GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Lailatul Qomariyah

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

E-mail : lailatulqomariyah.unhasy@gmail.com

Abstract

This research investigates teachers' directive speech act in Arabic Language Teaching. The research was applied through pragmatic approach using the theory of Bach and Harnish's speech act and Yule's speech act strategy. The research instrument is in the form of teachers' speech containing directive meaning. Based on the analysis, it can be concluded that: (1) first, the category of teacher's directive speech act in Arabic language teaching at MAN 1 Jombang involves requesting, advising, commanding, challenging, inviting, daring, and entreating directive speech acts, (2) the speech acts were delivered in directive or underactive with various motives. The results are expected to be useful to be referred in using directive speech acts whether its category or strategy in Arabic language learning. Thus, the communication between teachers and students can be more interactive and meaningful. Therefore, this research is needed to conduct.

Keywords: *directive speech act, category, strategy, teachers, Arabic language*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik yaitu teori tindak tutur Bach dan Harnish dan strategi tindak tutur Yule. Data penelitian ini berupa tuturan guru bahasa Arab yang mengandung makna direktif. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, Kategori TTD guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Jombang meliputi tindak tutur requestives meminta, requestives mendoa, requestives mengajak, questions bertanya, questions menyelidik, requirements memerintah, requirements mengarahkan, prohibitives melarang, permissives membolehkan, advisories menyarankan, dan advisories mendorong. *Kedua*, TTD tersebut disampaikan baik secara langsung dan tidak langsung dengan berbagai modus. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam memilih dan menggunakan TTD baik kategori maupun strateginya dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, komunikasi antara guru dan siswa lebih interaktif dan bermakna. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian TTD bahasa Arab siswa terhadap guru dan TTD bahasa Arab siswa kepada siswa.

Kata Kunci: tindak tutur direktif (TTD), kategori, strategi, guru, bahasa Arab

Pendahuluan

Berbicara merupakan suatu ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Dalam kegiatan berbicara terjadi interaksi antara pembicara dan pendengar sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah percakapan. Kegiatan berbicara mempunyai peran penting karena berhubungan dengan fungsi manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi dengan melakukan percakapan sehingga terpeliharalah hubungan sosial di masyarakat.

Percakapan yang terjadi dalam interaksi kelas merupakan salah satu bentuk wacana lisan. Salah satu faktor yang mempengaruhi bentuk dan makna wacana lisan adalah peristiwa tutur. Peristiwa tutur yang dimaksud adalah peristiwa tutur tertentu yang mewadahi kegiatan bertutur, misalnya pidato, percakapan, seminar, acara kenduri dan lain-lain. Wacana yang dipersiapkan untuk pidato akan berbeda bentuk dan isinya dengan wacana untuk percakapan. Demikian pula dengan wacana untuk acara seminar akan berbeda bentuk dan isinya dengan wacana saat kenduri.

Hymes (dalam Rustono (1999:21-22) menggunakan istilah peristiwa tutur untuk aktivitas yang secara langsung diatur oleh norma-norma dalam percakapan. Hymes juga mengungkapkan bahwa peristiwa tutur itu memiliki hubungan yang erat dengan latar peristiwa. Peristiwa tutur tertentu akan terjadi dalam konteks situasi tertentu pula. Sesuai dengan konteks situasinya, suatu peristiwa tutur mungkin akan lebih tepat diantarkan dengan bahasa yang satu, sedangkan peristiwa tutur yang lain lebih cocok diantarkan dengan bahasa yang lain.

Efektivitas interaksi merupakan hal yang penting bagi guru maupun siswa agar proses belajar-mengajar berjalan lancar. Untuk mencapai efektivitas komunikasi diperlukan pemahaman terhadap berbagai faktor yang berkaitan dengan jarak dan kedekatan sosial untuk melaksanakan TT. TT merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik, sehingga TT merupakan dasar analisis topik-topik pragmatik lain misalnya praanggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan. TT adalah tuturan yang di dalamnya terdapat sebuah tindakan. Sebuah ujaran, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya. Implikatur menjadi tujuan dari ujaran yang dituturkan oleh penutur.

Interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran juga menghendaki adanya implikatur logis sehingga proses KBM bisa berjalan dengan efektif. Tujuan tersebut bisa terwujud jika seorang guru memiliki cara, strategi, tuturan yang diwujudkan dengan satu piranti bahasa guru (Teacher Talk). Piranti bahasa guru dalam proses KBM akan memudahkan guru merencanakan strategi bertanya sebelum dilaksanakan KBM. Bahasa guru dalam proses KBM memiliki peranan yang sangat penting untuk meumbuhkan suasana kelas yang aktif. Keaktifan kelas dalam proses KBM merupakan salah indikator keberhasilan guru dalam mengajar.

Guru sebagai salah satu komponen inti dalam proses pembelajaran dituntut untuk memilih media/bahasa yang interaktif sehingga komunikasi antara siswa dengan guru berjalan dua arah (Choudron, 1988: 34). Bahasa guru berperan vital sebagai piranti pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, memotivasi, bertanya, mengelola, dan mengevaluasi proses serta hasil belajar peserta didik. Strategi tersebut juga diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai bahasa kedua memiliki perbedaan rumpun yang jauh dengan bahasa Indonesia, sehingga siswa memiliki tingkat kesulitan tersendiri untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, TT sebagai strategi untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan.

Peran guru dalam proses belajar-mengajar di sekolah relatif tinggi. Peran guru tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar. Belajar merujuk pada perubahan perilaku individu sebagai akibat dan proses pengalaman, baik yang alami maupun yang sengaja dirancang. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari guru dan siswa. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan ajar. Bahan ajar dapat berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan ajar yang telah terhimpun dalam buku-buku teks pelajaran. Sementara itu, dari segi guru, proses belajar tampak sebagai perilaku belajar mengenai suatu hal. Proses belajar ini

dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses belajar merupakan proses internal pada siswa yang tidak dapat diamati, namun dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tampak melalui perilaku siswa dalam mempelajari bahan ajar. Perilaku tersebut merupakan respons siswa terhadap tindak mengajar dari guru.

Pada saat interaksi belajar-mengajar berlangsung di kelas, seorang guru diharapkan dapat menyampaikan idenya secara singkat, jelas, lengkap, benar, dan tertata. Demikian juga sebaliknya, guru mengharapkan siswanya dapat berkomunikasi sebagai respons terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ini dikarenakan, tidak jarang ditemukannya gejala yang menyebabkan kualitas, kuantitas, relevansi, dan kejelasan pesan menjadi berkurang sehingga komunikasi yang diharapkan tidak dapat maksimal. Akibatnya, kegagalan proses belajar-mengajar di kelas tidak dapat dihindari (Anis, 2015: 144).

TTD merupakan salah satu dari jenis TT yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Proses pembelajaran di kelas mewujudkan pada TT seorang guru dalam mentransfer ilmu pada siswanya. Dalam proses tuturan tersebut seringkali guru melakukan ujaran direktif. Yule (1996: 92) mendefinisikan TTD ialah jenis TT yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis TT ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. TT ini meliputi: perintah, pemesanan, permohonan, permintaan, dan pemberian saran.

Selanjutnya untuk menganalisis kategori tindak tutur digunakan teori Bach dan Harnish (dalam Ibrahim, 1992: 28-33) yang mengkategorikan direktif ke dalam enam kategori utama yaitu: 1) Requestives (meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, mendorong), 2). Questions (bertanya, menyelidik, menginterogasi), 3) Requirements (memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, mensyaratkan), 4) Prohibitives (melarang, membatasi), 5) Permissives (menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, mengabulkan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, memperkenalkan), dan 6) Advisories (menasehatkan, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, mendorong).

Lebih lanjut Searle (1969: 23) mengungkapkan bahwa TTD itu dapat langsung (yaitu dengan menggunakan kalimat bermodus imperatif) dan dapat pula tidak langsung (yaitu dengan menggunakan kalimat bermodus bukan imperatif). Menurut Searle pula, realisasi direktif tidak langsung itu ada enam kategori seperti: Can you pass the salt? Are you going to pass the salt? I would like you to pass the salt dan sebagainya. Leech (1983, 5-6) menyatakan bahwa fungsi TTD dapat ditunjukkan dengan verba yang melekat dan biasanya berkonstruksi: Subject – Verb (O) — that X or S Verb O to Y. Dengan S sebagai subyek dan O sebagai obyek dan 'that X' merupakan klausa yang nonindikatif, dan 'to Y' adalah klausa infinitif: misalnya ask (meminta), beg (memohon), *bid* (memohon dengan sangat), *command* (memerintah), *demand* (menuntut), *forbid* (melarang), *recommend* (menganjurkan), dan *request* (memohon).

Sependapat dengan Searle, Yule (dalam Afriansyah, 2016: 114) menjelaskan strategi bertutur berdasarkan modusnya yakni TT langsung dan tidak langsung. Berdasarkan modusnya, kalimat dibedakan atas kalimat deklaratif (berita), kalimat interogatif (tanya) dan kalimat imperatif (perintah). Ketiganya secara konvensional difungsikan masing-masing untuk pemberitahuan sesuatu, menanyakan sesuatu, dan memerintah. Penggunaan ketiganya secara konvensional itu disebut TT langsung. Sebaliknya ketidaksesuaian antara modus kalimat dan fungsinya menandai TT tidak langsung, misalnya kalimat pertanyaan untuk memerintah.

Penelitian tentang TTD dalam berbagai tingkat pendidikan dan pembelajaran telah banyak dilakukan, diantaranya dalam pembelajaran bahasa maupun pembelajaran mata pelajaran lain. Beberapa penelitian tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh Dalton-Puffer (2003), Erlis, Juita, Basri (2014), dan Suparno (2014).

Dalton-Puffer (2003) melakukan penelitian dengan judul *Telling Each Other To Do Things in Class: Directive in Content and Language Integrated Classroom*. Penelitian ini dilaksanakan di

Austria dan fokus kajiannya pada aspek kesopanan berbahasa dari segi tindak tutur direktif yang dilakukan guru dengan berbahasa Inggris pada mata pelajaran non bahasa Inggris. Penelitian ini hanya berfokus pada tindak tutur direktif yang bermodus permintaan. Tindak tutur tersebut disampaikan dengan dua strategi yakni strategi langsung dan tidak langsung yang dipengaruhi oleh karakter dan budaya masing-masing baik siswa maupun guru.

Erlis (2014) menyusun artikel berjudul “Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Kegiatan Muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang. Penelitian ini mengkaji bentuk, Strategi, Konteks dan Respons siswa terhadap TTD guru dalam kegiatan Muhadarah. Dari penelitian ini diketahui bahwa TTD yang sering digunakan adalah bentuk bertanya daripada bentuk yang lainnya. Guru lebih cenderung menuntut siswa melakukan suatu tindakan atau melakukan sesuatu dengan bertanya. Strategi guru yang sering dilakukan dalam bertutur direktif yakni bertutur dengan basa basi. Konteks yang mempengaruhi tindak tutur tersebut dikelompokkan menjadi lima, yaitu: (1) penutur, (2) mitra tutur, (3) latar, (4) topic, dan (5) peristiwa. Respons siswa terhadap tindak tutur direktif lebih cenderung respon non verbal yang berkonotasi positif yang artinya siswa merespon dengan baik tindak tutur direktif guru.

Suparno (2014) menulis disertasi dengan judul “Tindak Tutur Direktif Guru Di Kelas Mata Pelajaran Bahasa Inggris (Penelitian Etnografik DI SMA Negeri Surakarta)”. Penelitian ini mengkaji (1) pemanfaatan variabilitas TTD oleh guru di kelas mata pelajaran bahasa Inggris SMA Negeri Kota Surakarta, (2) alasan guru menggunakan beragam TTD tersebut, dan (3) realisasi implementasi prinsip kesantunan di dalam penggunaan TTD. Temuan penelitian ini adalah bahwa di kelas mata pelajaran bahasa Inggris, guru (1) memanfaatkan variabilitas bentuk linguistik dan daya ilokusioner ungkapan direktif dalam mendorong siswa melakukan kegiatan belajar, (2) Menggunakan beberapa jenis tuturan direktif untuk (a) menghargai siswa, (b) memfasilitasi kegiatan belajar siswa, (c) menggerakkan kegiatan belajar siswa, (d) menjaga kualitas input, dan (3) merealisasikan implementasi prinsip kesantunan di dalam menggunakan TTD dengan (a) tawaran dan permintaan untuk memaksimalkan keuntungan siswa, (b) ajakan dan permintaan untuk meminimalkan keuntungan diri, (c) pujian untuk memaksimalkan pujian pada siswa, (d) memuji siswa untuk meminimalkan pujian pada diri, (e) ungkapan solidaritas untuk memaksimalkan persetujuan dengan siswa, dan (f) sapaan akrab untuk memaksimalkan simpati pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) kategori TTD guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Jombang, (2) strategi TTD guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi langsung di lapangan dengan mengandalkan pengamatan peneliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif pasif (passive participation) dalam arti peneliti tidak ikut melakukan kegiatan tersebut. Subjek pada penelitian adalah guru Bahasa Arab. Adapun data penelitian ini adalah tuturan guru bahasa Arab yang mengandung makna direktif. Tuturan guru yang dipilih adalah tuturan guru yang menggunakan bahasa Arab ketika mengajar Bahasa Arab. Tuturan tersebut diklasifikasikan dalam tabel instrument pengumpulan data berdasarkan indikator dan sub indikator teori TTD yang sudah ditentukan sebagai pijakan landasan teori.

Langkah selanjutnya adalah analisis data. Model analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman (1992: 20). Rangkaian analisis data ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Data tersebut dianalisis dengan teori Bach dan Harnish tentang kategori TTD dan teori Yule tentang strategi bertutur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kategori Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Arab Di MAN 1 Jombang

TTD guru bahasa Arab di MAN 1 Jombang terdiri atas 1) *Requestives* bermodus meminta, mendoa dan mengajak, 2) *Questions* bermodus bertanya dan menyelidik, 3) *Requirements* bermodus memerintah dan mengajak, 4) *Prohibitives* bermodus melarang, 5) *Permissives* bermodus membolehkan, dan 6) *Advisories* bermodus menyarankan dan mendorong.

Tindak Tutur Requestives

TTD guru bahasa Arab di MAN 1 Jombang yang berkategori requestives ditemukan dalam tiga bentuk ungkapan yaitu ungkapan dengan modus meminta, mendoa dan mengajak.

Tindak Tutur Requestives Meminta

Secara leksikal meminta diartikan berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu (Tim Redaksi, 2008: 917). Secara semantik kata tersebut memiliki makna permintaan kepada mitra tuturnya. Penutur berusaha meminta pada mitra tutur dengan suasana tidak formal dengan maksud tertentu. Ungkapan bernada meminta biasanya ditandai dengan pemarkah leksikal atau piranti gramatikal. Berikut ini beberapa contoh TTD guru bahasa Arab di MAN 1 Jombang yang berkategori requestives meminta adalah sebagai berikut.

Data. 1 يَا بَنِيَّ أَنَا لَا أَحْمِلُ الْقَلَمَ! 'Wahai anakku, saya tidak bawa pena!'

Konteks: dituturkan guru pada saat guru membutuhkan pena untuk mengisi daftar hadir.

Data. 2 يَا عَائِشَةُ، أَسْأَلُ قِرْطَاسًا وَاجِدًا! 'Wahai Aisyah, Saya minta kertasnya ya!'

Konteks: dituturkan guru pada saat guru meminta siswa untuk memberikannya kertas.

Data. 3 يَا نَبِيلَةَ، هَلْ يَجُوزُ لِي أَنْ أَسْأَلَ الْحَبِيرَ! 'Wahai Nabilah, Boleh saya meminta tintanya!'

Konteks: dituturkan guru pada saat guru meminta siswa untuk memberikannya tinta spidol.

Data (1), (2), dan (3) disebut sebagai tindak tutur requestives meminta karena intonasi nada tinggi di awal dan nada rendah di akhir seperti pada data (1). Kalimat tersebut memiliki nada sebagai ciri kalimat yang mengandung makna perintah dan bernada permintaan yang halus karena didahului oleh sebuah diksi permintaan أَسْأَلُ. Leksikon pada data (2) dan (3) secara leksikal bermakna meminta. Data tersebut telah memiliki kontruksi kalimat meminta, tanpa ada konteks data tersebut bisa difahami sebagai kalimat yang bermakna permintaan karena konteks pada kalimat tersebut dengan tegas menunjukkan makna permintaan.

Berbeda dengan data (1) يَا بَنِيَّ أَنَا لَا أَحْمِلُ الْقَلَمَ! Data tersebut tidak bisa dipahami sebagai kalimat permintaan tanpa didukung oleh konteks. Pada data tersebut konteks memiliki peranan yang penting untuk membantu mitra tutur memahami makna komunikasi. Penutur dan mitra tutur akan memiliki pemahaman yang sama jika terdapat konteks yang jelas pada komunikasi. Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur tidak langsung karena untuk memberikan perintah penutur tidak menggunakan kontruksi formal meminta.

Tindak Tutur Requestives Mendoakan

Berdoa secara leksikal bisa diartikan permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan (Tim Redaksi, 2008: 337). Berdoa adalah permintaan satu arah yang dilakukan manusia kepada tuhan. Dampak dari doa itu bisa untuk pendoa atau untuk orang lain. Doa merupakan suatu permohonan atau permintaan yang bersifat baik terhadap Allah SWT, seperti meminta kesehatan, keselamatan, rezeki yang halal dan ketabahan dalam menjalani kehidupan. Tindak tutur yang memiliki nuansa mendoa biasanya memiliki pemarkah yang khas dalam sebuah kalimat. Berikut ini beberapa contoh TTD guru bahasa Arab di MAN 1 Jombang berkategori requestives mendoa adalah sebagai berikut:

Data. 4 وَفَقَّكَ اللَّهُ 'Semoga Allah meridhoi segala usahamu'

Konteks: Dituturkan guru pada saat siswa meminta izin akan mengikuti perlombaan

Data. 5 لَعَلَّهُ تَسْتَطِيعِينَ أَنْ تَعْمَلِي هَذِهِ الْأَسْئَلَةَ ‘Saya berharap kamu bisa mengerjakan soal ini’

Konteks: dituturkan oleh guru pada saat siswa disuruh untuk mengisi teka teki silang bahasa Arab

Data. 6 عَسَى أَنْ تَحْضُرَ فِي الْمُسَابَقَةِ ‘Semoga dia bisa hadir di perlombaan’

Konteks: Dituturkan pada saat siswa sedang izin sakit tidak masuk sekolah. Padahal besok siswa harus mengikuti lomba pidato antar sekolah.

Data (4), (5), dan (6) di atas menunjukkan TTD guru bahasa Arab berkategori requestives mendoa. TTD di atas ditandai dengan diksi yang memiliki medan makna berharap kepada tuhan. Beberapa kata tersebut biasanya berdistribusi dengan kata Allah sehingga maknanya langsung menunjukkan sebuah permohonan yang hanya ditujukan kepada Tuhan, Seperti pada kutipan data لَعَلَّهُ اللهُ، وَفَقَّكَ اللهُ، عَسَى اللهُ.

Beberapa kutipan data di atas menunjukkan sebuah harapan kepada tuhan untuk siswanya. Harapan tersebut dikategorikan TTD berkategori requestives mendoa karena harapan hanya ditujukan kepada Allah. Secara leksikal diksi yang digunakan sama dengan berharap kepada manusia akan tetapi diksi tersebut didistribusikan dengan kata Allah sehingga harapan tersebut lebih spesifik ditujukan pada tuhan.

Tindak Tutur *Requestives* Mengajak

Secara leksikal kata mengajak memiliki beberapa makna, 1) meminta (menyilakan, menyuruh, dan sebagainya) supaya turut (datang dan sebagainya): Ibu, aku pergi ke pasar; 2) menantang (berkelahi dan sebagainya): ia, mitra mainnya untuk bertanding; 3) membangkitkan hati supaya melakukan sesuatu: pilot itu, penumpang membelot ke negara bebas (Tim Redaksi, 2008: 22). Kata meminta supaya turut menjadi indikator kunci sebuah diksi dikatakan memiliki medan semantik mengajak. Berikut ini beberapa contoh TTD guru bahasa Arab di MAN 1 Jombang berkategori requestives mengajak adalah sebagai berikut.

Data. 7 اهَيَّا نُسَاور هَذَا الْمَوْضُوعَ مَعًا! Mari, Kita diskusikan bersama materi ini!

Konteks: Dituturkan guru pada saat siswa mempelajari kaedah nahwu.

Data. 8 اهَيَّا نَقْرَأ مَعًا! الآن، Ayo, kita baca bersama!

Konteks: dituturkan oleh guru pada saat siswa diminta untuk membaca bacaan yang telah dibaca oleh guru sebelumnya.

Data. 9 اهَيَّا نَحْفَظ هَذِهِ الْمُفْرَدَاتِ! Mari, kita hafalkan kosakata ini!

Konteks: Dituturkan pada saat siswa diajak oleh gurunya untuk menghafal kosakata bersama-sama dengan lagu setelah kosakata tersebut dibaca oleh guru.

Data (7), (8), dan (9) menunjukkan tindak tutur requestives mengajak di MAN I Jombang. Data-data tersebut ditandai dengan kata هَيَّا yang bermakna mari. Pemarkah leksikal tersebut menjadi penanda kalimat yang bermakna ajakan. Kata mari secara leksikal bermakna kata seru untuk menyatakan ajakan (Tim Redaksi, 2008: 879). Leksem tersebut sebagai piranti untuk menandai sebuah ajakan dalam bahasa arab. Begitu juga pada proses kegiatan belajar mengajar di MAN I Jombang, guru menggunakan piranti tersebut untuk memberikan perintah kepada peserta didiknya.

Temuan di atas sejalan dengan teori Bach dan Harnish (dalam Ibrahim, 1992:28-33) yang menjelaskan salah satu modus tindak tutur direktif adalah Requestives meminta, mendoa, mengajak. Modus tersebut sering diterapkan oleh guru bahasa Arab di MAN 1 Jombang ketika

memberikan perintah kepada anak didiknya. TTD Requestives meminta, mendoa dan mengajak memiliki muatan kesantunan, karena perintah disampaikan dengan cara tidak langsung.

Penelitian Afriansyah (2016: 113) menemukan bahwa piranti yang digunakan guru meminta siswa untuk melakukan sesuatu adalah dengan kalimat requestives. Berdasarkan temuan penelitian tersebut kalimat requestives memiliki peranan penting dalam keaktifan siswa karena salah satu fungsinya adalah menawarkan. Adanya tawaran kepada siswa secara otomatis menimbulkan respon positif dari siswa. Temuan tersebut juga didukung oleh Wahyudi (2012: 344) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab yang sering digunakan adalah TTD meminta. Penelitian Zhang (2007) juga menemukan bahwa TTD bermodus meminta berdampak pada emosi positif siswa dan kepatuhan siswa.

Tindak Tutur Questions

Tindak tutur direktif guru Bahasa Arab di MAN 1 Jombang yang berkategori questions ditemukan dalam ungkapan direktif yang memiliki makna bertanya dan menyelidik

Tindak Tutur Questions Bertanya

Kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung intonasi dan makna pertanyaan (Tim Redaksi, 2008: 609). Maksud utama dari kalimat ini untuk meminta orang lain untuk melakukan atau memberikan sesuatu yang berupa informasi. Namun, tidak semua kalimat tanya ditujukan untuk seseorang, ada juga kalimat tanya yang ditujukan untuk diri sendiri. Kalimat tersebut biasanya tidak membutuhkan jawaban karena kalimat ini hanya berfungsi untuk meyakini diri sendiri. Kalimat tersebut bisa berupa bertanya bisa pula meminta. Kalimat ini disampaikan jika pembicara ingin memperoleh informasi atau reaksi dari mitra tuturnya. Kalimat ini memiliki ciri-ciri, 1) intonasi pertanyaan, 2) menggunakan kata tanya dan berakhiran tanda tanya dalam bahasa tulis. Kalimat tanya yang hanya membutuhkan jawaban ya atau tidak memiliki intonasi yang meningkat pada akhir kalimat. Sedangkan kalimat tanya yang membutuhkan jawaban yang panjang memiliki intonasi yang menurun pada akhir kalimat (Alwi, 2003: 358). Berikut ini beberapa contoh TTD guru bahasa Arab di MAN 1 Jombang berkategori questions bertanya.

Data.10 مَنْ يُرِيدُ أَنْ يَقْرَأَ هَذَا النَّصِّ؟ Siapa yang mau membaca teks ini!

Konteks: Dituturkan guru pada saat siswa disuruh untuk membaca bacaan yang sedang dipelajari.

Data.11 مَنْ يُقَدِّمُ إِلَى الْأَمَامِ أَوَّلًا؟ Siapa yang presentasi pertama!

Konteks: dituturkan oleh guru pada saat siswa diminta untuk menceritakan kembali bacaan yang dipelajari.

Data.12 مَنْ يُرِيدُ أَنْ يَأْخُذَ كُرْسِيَّ الْوُظَيْفَةِ فِي الْإِدَارَةِ؟ Siapa yang mau mengambil buku tugas di kantor!

Konteks: Dituturkan pada saat siswa diminta untuk mengambil buku tugas yang tertinggal di kantor guru

Data (10), (11) dan (12) dikategorikan sebagai TTD guru berkategori questions bernada pertanyaan. Kata tanya tersebut merujuk pada mitra tutur yang disuruh untuk melakukan suatu tindakan. Tuturan guru di atas menunjukkan sebuah implikatur yang harus dilakukan oleh mitra tuturnya. Harapan dari tuturan di atas adalah adanya respon siswa untuk melaksanakan perintah guru walaupun perintah tersebut nadanya tidak bermakna paksaan.

Berbeda dengan TTD yang menggunakan piranti verba imperatif cenderung memiliki konotasi kasar dan tidak ada pilihan kecuali melaksanakan perintah tersebut. TTD dengan kontruksi interogatif justru akan memberikan kenyamanan pada siswa ketika disuruh untuk melaksanakan perintah guru.

Tindak Tutur Questions Menyelidik

Menyelidik memiliki arti memeriksa dengan teliti; mengusut dengan cermat (Tim Redaksi, 2008: 1253). Kata menyelidiki bersinonim dengan memeriksa, mempelajari, mendalami, menelaah, meneliti, menentui, menerka, mengamati, mengeksplorasi, dan menggali. Berikut ini beberapa contoh TTD guru bahasa Arab di MAN 1 Jombang berkategori questions menyelidik adalah sebagai berikut.

Data.13 مَنْ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَكْتُبَ عَمَلٍ إِنْ وَأَخْوَأْتُهَا؟ Siapa yang bisa menulis Amalnya “Inna Waakhwatuha!

Konteks: Dituturkan guru pada saat guru ingin mengetahui sejauhmana pengetahuan siswa tentang perilaku “inna wa Akhwatuha”

Data.14 نَحْنُ سَنَمْتَحِنُ فِي الْأُسْبُوعِ الْقَادِمِ، هَلْ إِسْتَعَدَدْتُمْ؟ Kita akan ujian minggu depan, Sudah siapkah!

Konteks: dituturkan oleh guru pada saat guru ingin mengetahui kesiapan siswa dalam menghadapi ujian

Data.15 يَا حَلِيمَةُ! مَاذَا حَفِظْتَ؟ Wahai Halimah, Apa yang telah kamu hafalkan?

Konteks: Dituturkan pada saat siswa sedang menghafal kosakata yang dipelajari. Lalu guru ingin mengetahui berapa banyak kosakata yang sudah dihafal.

Tuturan guru Bahasa Arab di MAN 1 Jombang dikategorikan sebagai TTD karena memiliki makna perintah untuk melakukan sesuatu. Data (13) dikategorikan TTD questions menyelidik karena ditandai dengan piranti pertanyaan yang mengandung makna direkif yaitu dengan kalimat مَنْ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَكْتُبَ kata tersebut dituturkan guru di hadapan siswa yang kepadanya telah diajarkan perilaku *Inna Wa Akhwatuha*. Selain guru bermaksud untuk bertanya pada siswa, tuturan guru tersebut memiliki implikatur menyelidik dan memeriksa kemampuan siswa terhadap tata bahasa yang sudah diajarkan, akan tetapi TTD tersebut diselipkan secara eksplisit dalam sebuah pertanyaan.

Dalam pembelajaran di kelas guru menggunakan tindak tutur ini untuk mengefektifkan kelas dan membuka kembali memori mahasiswa terkait materi yang sudah diajarkan dengan cara yang lebih santun. Sikap guru tersebut berimplikasi pada psikologis siswa yang tidak terbebani dengan pertanyaan guru yang dinilai siswa tidak ada nada memaksa. Hal itu ditandai dengan adanya leksikon مَنْ يَسْتَطِيعُ yang bermakna siapa yang mampu.

Data (14) dan (15) dikategorikan TTD *questions* menyelidik karena adanya kalimat tanya yang didahului oleh presuposisi mengandung makna pemberitahuan. Pada data (14) tersebut Kalimat tanya هَلْ إِسْتَعَدَدْتُمْ? sebagai penegas kalimat sebelumnya yaitu kalimat

نَحْنُ سَنَمْتَحِنُ فِي الْأُسْبُوعِ الْقَادِمِ. Kalimat tersebut seakan akan bermakna sebuah pemberitahuan tentang akan dilaksanakannya ujian, akan tetapi pada kalimat selanjutnya ditulis kalimat yang berfungsi untuk menanyakan kesiapan untuk mengikuti ujian. Hal itu menunjukkan guru menyelidik kesiapan siswa untuk mengikuti ujian dengan cara yang santun. Berbeda dengan data (15) يَا حَلِيمَةُ! مَاذَا حَفِظْتَ? kalimat menyelidik pada data tersebut dituturkan secara langsung sehingga terkesan kurang santun. Data (15) dikategorikan sebagai TT menyelidik karena guru ingin mengetahui beberapa kosa kata yang sudah dihafalkan siswa setelah proses hafalan bersama-sama di kelas.

Selain tindak tutur requestives, tindak tutur yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah tindak tutur questions bermodus bertanya (Sumarti, 2015: 95). Tujuan dari penggunaan tindak tutur questions bermodus bertanya adalah menjaga perasaan siswa agar merasa dicintai dan dihargai. Guru yang menghargai peserta didiknya akan berdampak pada psikologis siswa, Mereka akan gemar belajar dan bersikap kreatif karena diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan dirinya secara bebas tidak merasa didoktrin oleh guru. Sebaliknya peserta

didik yang tidak dicintai dan tidak diberi kesempatan untuk beraktualisasi justru akan merasa terkekang kreativitasnya sehingga menjadi pribadi yang minder (Stipek, 2001). Oleh karena itu guru harus pandai mengendalikan perilaku peserta didik dengan bertutur yang dapat meningkatkan kepercayaan dirinya (Ormrod, 2009).

Tindak Tutur *Requirements*

TTD guru bahasa Arab di MAN 1 Jombang yang berkategori requirements ditemukan dalam ungkapan direktif yang memiliki makna memerintah dan mengarahkan.

Tindak Tutur *Requirement* Memerintah

Perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu (Tim Redaksi, 2008: 1057). Kalimat yang berisi perintah kepada orang lain untuk melakukan sesuatu atau kalimat yang dipakai untuk mendapatkan tanggapan sesuai dengan kehendak penuturnya. Memerintah adalah memberi perintah; menyuruh melakukan sesuatu. Pengertian dari kalimat perintah sebuah kalimat yang isinya memerintahkan/menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu. Adapun kalimat perintah memiliki ciri sebagai berikut: 1) menggunakan tanda seru (!) di akhir kalimat tulis, 2) intonasinya tinggi/naik, 3) menggunakan kata perintah, 4) strukturnya terbalik yaitu subjek di belakang predikat (Alwi, dkk: 2003: 353).

Definisi dan ciri kalimat perintah di atas bisa dijadikan indikator untuk memerikan bahwa tuturan guru dikategorikan memerintah. Berikut ini beberapa contoh TTD guru bahasa Arab di MAN 1 Jombang berkategori requirement memerintah sebagai berikut

Data.16 أَذْكُرِّي أَنْوَاعَ الْمِهْنِ! Wahai Nabilah! Coba sebutkan macam-macam profesi!

Konteks: Dituturkan guru pada saat siswa dan guru sedang bertanya jawab tentang macam-macam profesi dalam bahasa Arab.

Data.17 تَقَدَّمِي إِلَى الْأَمَامِ مَعَ صَدِيقَتِكَ! Silahkan, maju ke depan bersama temanmu!

Konteks: dituturkan oleh guru pada saat siswa disuruh untuk bercakap-cakap di depan kelas.

Data.18 اُتْرَجِّمِي إِلَى اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ! Terjemahkan ke dalam bahasa Arab!

Konteks: Dituturkan pada saat siswa disuruh untuk menerjemahkan bacaan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan cirinya data (16), (17) dan (18) diklasifikasikan sebagai ungkapan yang mengandung makna memerintah. Data(16), (17) dan (18) tidak ditandai dengan leksikon bernada perintah tetapi ditandai dengan bentuk kata kerja yaitu dengan kata *تَقَدَّمِي* dan *اُتْرَجِّمِي* secara berurutan kata tersebut bermakna silahkan dan terjemahkan Kedua bentuk tersebut menunjukkan perintah pada seorang perempuan karena ditandai dengan fonem ya- sebagai penanda feminin. Ungkapan tersebut diungkapkan guru di kelas untuk memerintahkan muridnya. Dikatakan tindak direktif karena adanya harapan untuk direspon oleh mitra tuturnya.

Tindak Tutur *Requirements* Mengarahkan

Kata mengarahkan secara leksikal memiliki makna membimbing atau memberi petunjuk (Tim Redaksi, 2008: 83). Berikut ini beberapa contoh TTD guru bahasa Arab di MAN 1 Jombang berkategori *requirement* mengarahkan adalah sebagai berikut.

Data.19 مَنِ الْمَقْرُوضِ أَنْ تَحْفَظِي هَذَا الْحِوَارَ فِي الْبَيْتِ! Seharusnya kamu menghafal percakapan ini di rumah!

Konteks: Dituturkan guru pada saat siswa mempelajari materi hiwar (percakapan), dan guru memintanya untuk mempraktekkan percakapan tersebut bersama temannya.

Data.20 كَانَ يَنْبَغِي لَكَ أَنْ تَمَلِئِي الْفُرَاغَ بِكَلِمَةٍ مُنَاسِبَةٍ! Seharusnya kamu mengisi yang kosong dengan kata yang sesuai

Konteks: dituturkan oleh guru pada saat siswa disuruh untuk mengerjakan soal dengan melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai.

Data.21 مِنْ الْمَقْرُوضِ أَنْ تَتَكَلَّمِي عَنْ هَذِهِ الْقِرَاءَةِ مَعَ صَدِيقَتِكَ! Seharusnya kamu bercakap-cakap dengan temanmu tentang bacaan ini!

Konteks: Dituturkan pada saat siswa diminta untuk berdiskusi tentang isi bacaan.

Data (19), (20) dan (21) menunjukkan adanya modus mengarahkan. Jika diperhatikan data di atas ada beberapa leksem yang secara leksikal bermakna memberikan bimbingan yaitu kata مِنْ الْمَقْرُوضِ dan تَتَكَلَّمِي. Kedua kata tersebut jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi seharusnya. Secara semantik kata ‘seharusnya’ bermakna memberikan petunjuk kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, mewajibkan; memandang perlu atau patut. Pilihan bersifat minim. Apa yang diarahkan oleh guru harus dilaksanakan, akan tetapi bersifat sopan.

Tindak tutur requirements mengarahkan merupakan salah satu TTD yang digunakan guru di MAN 1 Jombang untuk memberikan efek tindakan pada siswa. Oleh karena itu tuturan tersebut dikatakan tindak tutur karena memerlukan tindak lanjut dari mitra tutur.

TTD guru bahasa Arab berkategori requirements yang ditemukan dalam ungkapan direktif yaitu bermodus memerintah dan mengarahkan. Kedua modus tersebut merupakan jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu (Yule, 1996).

Wuryaningrum (2011: 3) dalam penelitian juga menemukan bahwa dalam pembelajaran di kelas TTD berkategori requirements dilakukan guru sebagai trik untuk menghidupkan suasana kelas, sehingga tidak hanya guru yang aktif namun murid juga aktif. TTD berkategori requirements mengacu pada bertanya dan menyelidik.

Tindak Tutur *Prohibitives*

Tindak Tutur *Prohibitives* Melarang

Melarang adalah memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu (Tim Redaksi, 2008: 791). Kalimat larangan merupakan kalimat yang mengharuskan pihak kedua mengikuti apa yang dilarang oleh pihak pertama. Kalimat larangan memang hampir sama dengan kalimat perintah. Namun jelas kalimat perintah memiliki ciri khas tertentu. Adapun ciri-ciri kalimat larangan antara lain: 1) Kalimat larangan biasanya merupakan kalimat negatif, yang identik dengan kata awal yang memiliki makna dilarang, jangan, dll”, 2) Kalimat larangan yang identik dengan kalimat negatif dengan demikian memiliki ciri khas yakni penggunaan kata yang memiliki makna tidak, seperti “tidak boleh, tidak usah, dan tidak perlu dll”, 3) Kalimat larangan selalu diakhiri dengan tanda seru (!) (Ramlan, 2005: 39).

Definisi dan ciri kalimat melarang di atas bisa dijadikan indikator untuk memerikan bahwa tuturan guru dikategorikan larangan. Berikut ini beberapa contoh TTD guru bahasa Arab di MAN 1 Jombang berkategori *prohibitives* melarang.

Data.22 إِذْهَبِي إِلَى الْمَكْتَبَةِ، لَا تَمْزُحِي، JANGAN bergurau, pergilah ke perpustakaan.

Konteks: Dituturkan guru pada saat siswa sedang gaduh dalam kelas dan kemudian guru memintanya untuk pergi ke perpustakaan untuk mencari arti dari kosakata yang dipelajari di kamus.

Data.23 لَا تَرْفَعِي صَوْتَكَ! JANGAN keras-keras suaramu!

Konteks: dituturkan oleh guru pada saat siswa ramai, dan mereka tidak mendengarkan temannya yang sedang bercerita di depan kelas. Lalu guru menenangkan situasi kelas tersebut.

Data 24 لَا تَتَكَلَّمِي بِنَفْسِكَ! JANGAN bicara sendiri!

Konteks: Dituturkan pada saat siswa diminta untuk mengerjakan soal kemudian mereka berbicara sendiri dengan temannya.

Data (22), (23) dan (24) di atas dikategorikan sebagai TTD larangan karena ciri-ciri kalimat larangan tercantum dalam semua data tersebut. Data di atas merupakan kalimat negative yang ditandai dengan verba bermakna larangan. Kalimat larangan dalam bahasa arab ditandai dengan la nahi seperti pada contoh berikut لَا تَرْفَعِي، لَا تَتَكَلَّمِي. kemudian ditandai dengan tanda seru. Piranti kalimat larangan cukup jelas sehingga kalimat larangan harus bisa dibedakan dengan kalimat perintah.

Dengan demikian dari ciri-ciri kalimat larangan di atas, dapat dibedakan antara kalimat perintah dengan kalimat larangan. Kalimat perintah juga memang mengharuskan pihak kedua untuk melakukan apa yang diintruksikan oleh pihak pertama. Namun, bentuk perintah yang diintruksikan dalam kalimat perintah bisa bentuk kalimat negatif ataupun positif. Dengan kata lain, kalimat larangan itu sendiri merupakan bagian dari kalimat perintah. Inilah yang membuat kalimat larangan sering disebut dengan istilah kalimat perintah larangan. Wuryaningrum (2011: 3) dalam penelitiannya menemukan bahwa tindak tutur prohibitives melarang juga digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru menggunakan kategori ini untuk memberikan larangan dalam hal yang positif.

Tindak Tutur Permissives

Tindak Tutur Permissives Membolehkan

Tindak tutur permissives membolehkan adalah sebuah tuturan yang bermakna memberi kesempatan (keleluasaan); mengizinkan (Tim Redaksi, 2008: 204). Setiap kalimat yang mengandung makna memberi kesempatan (keleluasaan); mengizinkan diklasifikasikan sebagai tindak tutur permissives membolehkan. Berikut ini beberapa contoh TTD guru bahasa Arab di MAN 1 Jombang berkategori permissives membolehkan dengan makna memberi kesempatan.

Data.25 إِذَا وَجَدْتَ الْكَلِمَةَ الصَّعْبَةَ، يُمَكِّنُكَ أَنْ تَسْأَلَني Jika ada kata yang sulit, boleh bertanya.

Konteks: Dituturkan guru pada saat siswa mendengarkan guru bercerita bahasa Arab

Data.26 يَجُوزُ لَكَ أَنْ تُتَرْجِمَني الحِوَارَ كَلِمَةً بِكَلِمَةٍ Kamu boleh menerjemahkan percakapan kata perkata

Konteks: dituturkan oleh guru pada saat siswa mempelajari bacaan dan guru meminta untuk menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Data.27 أَسْمَحُ لَكُمَّ أَنْ تَتَشَاوَرُوا مَعَ صَدِيقَيْكُمَا فِي عَمَلِ الْوُظَيْفَةِ Saya mengizinkan kalian untuk berdiskusi dengan temanmu dalam mengerjakan tugas

Konteks: Dituturkan pada saat siswa memberi tugas kelompok kepada siswa

Data (25), (26) dan (27) dikategorikan permissives membolehkan karena pada kutipan data tersebut terdapat kata-kata yang memiliki satu medan semantik membolehkan dengan pilihan memberi satu kesempatan. Kata-kata tersebut adalah يُمَكِّنُكَ, أَسْمَحُ dan يَجُوزُ. Jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sama-sama menjadi boleh, jika diterjemahkan secara semantik kata tersebut mengandung makna pilihan. Berbeda dengan kata mengizinkan tidak mengandung makna pilihan, akan tetapi bermakna telah diberi kesempatan.

Tindak Tutur Advisories

Tindak Tutur Advisories Menyarankan

TTD advisories menyarankan ditemukan dalam KBM bahasa Arab pada tuturan gurunya. Tindak tuturan ini bermaksud agar mitra tutur mengikuti apa yang disarankan oleh guru. Kata menyarankan berarti memberikan saran atau melakukan pekerjaan untuk orang lain (Tim Redaksi, 2008: 1226). Makna memberikan muncul karena adanya proses afiksasi me-kan.

Adapun kata saran bermakna pendapat, usul, anjuran yang dikemukakan untuk dipertimbangkan (Tim Redaksi, 2008: 1226). Berikut ini beberapa contoh TTD guru bahasa Arab di MAN 1 Jombang berkategori advisories menyarankan sebagai berikut:

Data.28 **بَعْدَ قِرَاءَةِ هَذَا النَّصِّ، أَجِيبِي الْأَسْئَلَةَ تَحْتَهُ!** Setelah baca teks ini, jawablah pertanyaan di bawahnya!

Konteks: Dituturkan guru pada saat siswa mempelajari bacaan baru kemudian guru memintanya untuk menjawab soal yang ada.

Data.29 **بَعْدُ، أَجِيبِي الْأَسْئَلَةَ كَمَا فِي الْمِثَالِ عَلَى السَّبُورَةِ** Nanti, jawablah pertanyaan seperti contoh di papan tulis ya!

Konteks: dituturkan oleh guru pada saat siswa disuruh untuk mengerjakan soal sesuai dengan pola yang telah dituliskan oleh guru di papan tulis.

Data.30 **بَعْدَ انْتِهَيْتِ وَظَيْفَتِكَ، إِنْتَظِرِي لِحُظَّةٍ صَدِيقَتِكَ يَا بِنْتِي!** Setelah menyelesaikan tugasmu, tunggulah sebentar temanmu wahai anakku!

Konteks: Dituturkan pada saat siswa telah menyelesaikan tugasnya.

Data (28), (29) dan (30) menunjukkan TTD guru yang bermakna Advisories menyarankan karena ungkapan tersebut mengandung gaya bahasa menganjurkan untuk melakukan sesuatu. Data (28) dan (29) mengandung makna anjuran untuk menjawab. dan data (30) mengandung makna anjuran untuk menunggu. Pada tuturan menyarankan ini tidak ada piranti yang menandai, akan tetapi yang menjadi ciri adalah makna ungkapan yang terkandung dalam sebuah kalimat tersebut bermakna pendapat, usul, anjuran.

Data di atas dikategorikan TTD karena memiliki sebuah implikatur yang jelas yaitu tindakan siswa sesuai dengan perintah guru. Tuturan tersebut membutuhkan respon tindak bukan respon yang lain. Oleh karena itu tindak tutur selalu bersifat responsibility. TTD guru yang bermakna advisories menyarankan bertujuan untuk menghargai siswa. Penggunaan piranti leksikal bermodus menyarankan merupakan salah satu bentuk TTD untuk menampilkan efek kesantunan. Hal sejalan dengan penelitian Dalton-Puffer (2003) dan Erlis (2014:5) bahwa TTD cenderung memiliki respon positif dari siswa.

Tindak Tutur Advisories Mendorong

Tuturan advisories mendorong adalah sebuah tuturan yang memiliki makna memberikan sebuah motivasi pada mitra tuturnya. Secara leksikal motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya (Tim Redaksi, 2008: 930). Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut ini beberapa contoh TTD guru bahasa Arab di MAN 1 Jombang berkategori advisories mendorong adalah sebagai berikut

Data.31 **يَجِبُ عَلَيْكَ يَا بِنْتِي أَنْ تَحْتَمِدِي فِي التَّعَلُّمِ!** Kamu harus bersungguh-sungguh dalam belajar ya!

Konteks: Dituturkan guru pada saat guru mengakhiri pelajaran, lalu memotivasi siswa untuk selalu belajar.

Data.32 **كَمُ تَسْتَطِيعِينَ أَنْ تُجِيبِي هَذِهِ الْأَسْئَلَةَ حَتْمًا** Kamu pasti bisa menjawab soal ini

Konteks: dituturkan oleh guru pada saat siswa diminta untuk mengerjakan soal di papan tulis, dan guru meyakinkannya agar berani dan mau untuk maju ke depan mengerjakan soal tersebut.

Data.33 **كَمُ تَحْفَظِينَ هَذِهِ الْقَاعِدَةَ حَتْمًا** Kamu pasti hafal qoidah ini!

Konteks: Dituturkan pada saat siswa mempelajari qoidah dan guru meyakinkan dan memotivasi siswa agar berusaha menghafalkannya dan memahami contoh kalimatnya dengan perlahan.

Data (31), (32) dan (33) menunjukkan TTD guru yang bermakna advisories mendorong karena didahului atau diikuti oleh kata **يَجِبُ، حَتْمًا**. Beberapa leksikon tersebut dikategorikan sebagai

advisories mendorong karena memiliki satu medan semantik yang sama yaitu sama-sama memiliki medan semantik memberikan dorongan sesuai dengan makna yang terkandung dalam bentuk dasarnya. Secara berurutan makna leksikal sesuai dengan makna leksemnya adalah kamu harus dan kamu pasti.

Kata-kata tersebut memiliki makna dorongan atau rangsangan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang. Dan motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Akan tetapi dorongan ini datang dari guru tidak muncul dalam diri siswa. Guru berharap siswa termotivasi dengan adanya kata-kata bernada mendorong tersebut.

Tuturan advisories mendorong adalah sebuah tuturan yang memiliki makna memberikan sebuah motivasi pada mitra tuturnya sehingga mitra tuturnya merasa senang untuk menerima saran dari gurunya, tidak ada paksa. Bahasa guru dengan bentuk mendorong tersebut sangat penting karena bahasa tersebut adalah unit interaksi terkecil pada KBM (Syahrul, 2008: 2).

Strategi Bertutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Jombang, guru menggunakan dua strategi dalam bertindak tutur direktif, yakni strategi langsung (SL) dan strategi tidak langsung (STL).

Strategi Langsung

Strategi langsung dalam TTD juga yang digunakan guru juga terdiri atas beberapa jenis, yaitu SL meminta, SL memerintah, SL melarang, SL membolehkan, SL menyarankan, dan SL mendorong.

Strategi Langsung Meminta

Tuturan yang digunakan oleh guru bahasa Arab dengan menggunakan strategi langsung meminta yaitu:

Data.34 **وَاِجْتَهِدِي فِي التَّلْعُمِ** 'Wahai anakku, bersungguh-sungguhlah dalam belajar!

Konteks: dituturkan guru pada saat guru meminta siswa melengkapi kalimat di papan tulis, dan siswa belum bisa menjawab dengan jawaban yang benar.

Data.35 **اِحْفَظِي هَذِهِ الْمُفْرَدَاتِ مَرَّةً ثَانِيَةً فِي الْبَيْتِ** 'Hafalkan kosakatanya lagi di rumah!'

Pada Data (34) dan (35) merupakan strategi langsung yang digunakan oleh guru yang berfungsi meminta dengan bentuk kata kerja bentuk perintah (fiil Amr). Kata **اِجْتَهِدِي** dan **اِحْفَظِي** merupakan kata kerja bentuk perintah yang berfungsi untuk meminta seseorang untuk melakukan sesuatu.

Strategi Langsung Memerintah

Tuturan yang digunakan oleh guru bahasa Arab dengan menggunakan strategi langsung memerintah yaitu:

Data.36 **اُدْكُرِي أَنْوَاعَ الْمِهْنِ** 'Wahai Nabilah! Coba sebutkan macam-macam profesi!

Konteks: Dituturkan guru pada saat siswa dan guru sedang bertanya jawab tentang macam-macam profesi dalam bahasa Arab.

Data.37 **تَقَدَّمِي إِلَى الْأَمَامِ مَعَ صَدِيقَتِكَ** 'Silahkan, maju ke depan bersama temanmu!

Konteks: dituturkan oleh guru pada saat siswa disuruh untuk bercakap-cakap di depan kelas.

Data.38 **اَتَرْجِمِي إِلَى اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ** 'Terjemahkan ke dalam bahasa Arab!'

Konteks: Dituturkan pada saat siswa disuruh untuk menerjemahkan bacaan yang sedang dipelajari.

Pada Data (36), (37) dan (38) merupakan tuturan dengan strategi langsung yang digunakan oleh guru yang berfungsi memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan kalimat Kata kerja bentuk perintah أَذْكُرِي، تَقْدِمِي، تَرْجِمِي. Kata kerja bentuk perintah berfungsi memerintah seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Strategi Langsung Melarang

Tuturan yang digunakan oleh guru bahasa Arab dengan menggunakan strategi langsung melarang yaitu:

Data.39 لَا تَمْرُجِي، إِذْهَبِي إِلَى الْمَكْتَبَةِ! Jangan bergurau, pergilah ke perpustakaan.

Konteks: Dituturkan guru pada saat siswa sedang gaduh dalam kelas dan kemudian guru memintanya untuk pergi ke perpustakaan untuk mencari arti dari kosakata yang dipelajari di kamus.

Data.40 لَا تَرْفَعِي صَوْتَكَ! Jangan keras-keras suaramu!

Konteks: dituturkan oleh guru pada saat siswa ramai, dan mereka tidak mendengarkan temannya yang sedang bercerita di depan kelas. Lalu guru menenangkan situasi kelas tersebut.

Data.41 لَا تَتَكَلَّمِي بِنَفْسِكَ! Jangan bicara sendiri!

Konteks: Dituturkan pada saat siswa diminta untuk mengerjakan soal kemudian mereka berbicara sendiri dengan temannya.

Pada Data (39), (40) dan (41) merupakan tuturan dengan strategi langsung yang digunakan oleh guru yang berfungsi melarang seseorang untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan kata kerja bentuk larangan لَا تَمْرُجِي، لَا تَرْفَعِي، لَا تَتَكَلَّمِي. Kata kerja bentuk larangan berfungsi melarang seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Strategi Langsung Membolehkan

Tuturan yang digunakan oleh guru bahasa Arab dengan menggunakan strategi langsung membolehkan yaitu:

Data.42 إِذَا وَجَدْتَ الْكَلِمَةَ الصَّعْبَةَ، يُمَكِّنْكَ أَنْ تَسْأَلَ! Jika ada kata yang sulit, boleh bertanya.

Konteks: Dituturkan guru pada saat siswa mendengarkan guru bercerita bahasa Arab

Data.43 يُجُوزُ لَكَ أَنْ تُتَرْجِمَ الْحِوَارَ كَلِمَةً بِكَلِمَةٍ! Kamu boleh menerjemahkan percakapan kata perkata

Konteks: dituturkan oleh guru pada saat siswa mempelajari bacaan dan guru meminta untuk menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Data.44 أَعْذِرْكَ أَنْ تَتَشَاوَرُوا مَعَ صَدِيقَيْكَ فِي عَمَلِ الْوُظَيْفَةِ! Saya mengizinkan kalian untuk berdiskusi dengan temanmu dalam mengerjakan tugas

Konteks: Dituturkan pada saat siswa memberi tugas kelompok kepada siswa

Pada Data (42), (43) dan (44) merupakan tuturan dengan strategi langsung yang digunakan oleh guru yang berfungsi membolehkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan kalimat deklaratif dan diikuti kata يُجُوزُ لَكَ، يُمَكِّنْكَ. Kalimat tersebut mempunyai makna boleh dan berfungsi membolehkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Strategi Langsung Menyarankan

Tuturan yang digunakan oleh guru bahasa Arab dengan menggunakan strategi langsung menyarankan yaitu:

Data.45 بَعْدَ قِرَاءَةِ هَذَا النَّصِّ، أَجِبِي الْأَسْئَلَةَ تَحْتَهُ! Setelah baca teks ini, jawablah pertanyaan di bawahnya!

Konteks: Dituturkan guru pada saat siswa mempelajari bacaan baru kemudian guru memintanya untuk menjawab soal yang ada.

Data.46 أَجِبِي الْأَسْئَلَةَ كَمَا فِي الْمِثَالِ عَلَى السَّبُورَةِ Nanti, jawablah pertanyaan seperti contoh di papan tulis ya!

Konteks: dituturkan oleh guru pada saat siswa disuruh untuk mengerjakan soal sesuai dengan pola yang telah dituliskan oleh guru di papan tulis.

Data.47 بَعْدَ انْتِهَیَّتِ وَظِیْفَتِكَ، إِنْتَظِرْنِي لِحَظَّةٍ صَدِیقَتُكَ یَابْنَتِی Setelah menyelesaikan tugasmu, tunggulah sebentar temanmu wahai anakku!

Konteks: Dituturkan pada saat siswa telah menyelesaikan tugasnya.

Pada data (45), (46) dan (47) merupakan tuturan dengan strategi langsung yang digunakan oleh guru yang berfungsi menyarankan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan kata kerja bentuk perintah. Kalimat tersebut dikatakan sebagai kalimat langsung karena ada kesesuaian antara bentuk kalimat dengan fungsinya.

Strategi Langsung Mendorong

Tuturan yang digunakan oleh guru bahasa Arab dengan menggunakan strategi langsung mendorong atau memotivasi yaitu:

Data.48 یَجِبُ عَلَیْكَ یَابْنَتِی أَنْ تَجْتَهِدِی فِی التَّعْلَمِ Kamu harus bersungguh-sungguh dalam belajar ya!

Konteks: Dituturkan guru pada saat guru mengakhiri pelajaran, lalu memotivasi siswa untuk selalu belajar.

Data.49 تَسْتَطِیعِیْنَ أَنْ تُجِیبِیْ هَذِهِ الْأَسْئَلَةَ حَتْمًا Kamu pasti bisa menjawab soal ini

Konteks: dituturkan oleh guru pada saat siswa diminta untuk mengerjakan soal di papan tulis, dan guru meyakinkannya agar berani dan mau untuk maju ke depan mengerjakan soal tersebut.

Data.50 تَحْفَظِیْنَ هَذِهِ الْقَاعِدَةَ حَتْمًا Kamu pasti hafal qoidah ini!

Konteks: Dituturkan pada saat siswa mempelajari qoidah dan guru meyakinkan dan memotivasi siswa agar berusaha menghafalkannya dan memahami contoh kalimatnya dengan perlahan.

Pada data (48), (49) dan (50) merupakan tuturan dengan strategi langsung yang digunakan oleh guru yang berfungsi mendorong atau memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan kata یَجِبُ عَلَیْكَ، حَتْمًا. Kata- kata tersebut berfungsi mendorong atau memotivasi seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Data- data di atas memiliki secara sintaktis memiliki bentuk kalimat perintah. Hal itu sesuai dengan fungsi yang diinginkan oleh kalimat tersebut yaitu memberikan perintah pada siswa. Fungsi perintah pada data di atas bisa ditandai dengan adanya verba imperatif pada kalimat di atas.

Strategi Tidak Langsung

Strategi bertutur direktif tidak langsung ini dipergunakan oleh guru dengan tujuan agar orang diperintah merasa nyaman, sehingga kalimat perintah ini bisa disampaikan dengan kalimat berita atau pertanyaan. Adapun strategi tersebut digunakan pada tindak tutur requestives meminta dan tindak tutur questions bertanya.

Strategi Tidak Langsung Requestives Meminta

Tuturan yang digunakan oleh guru bahasa Arab dengan menggunakan strategi tidak langsung meminta yaitu:

Data.51 تَسْتَطِیعِیْنَ أَنْ لَا تَمْرُجِی فِی الْفَصْلِ 'Kamu bisa tidak bergurau di kelas!'

Konteks: dituturkan guru pada saat guru membaca bacaan yang ada di buku dan siswa terlihat berbicara sendiri dengan temannya.

Pada data (51) merupakan tuturan dengan strategi tidak langsung yang digunakan oleh guru yang berfungsi meminta seseorang untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan kalimat berita atau deklaratif. Kalimat di atas dikatakan sebagai strategi tidak langsung Karena ada perbedaan fungsi dan bentuk kalimat. Bentuk kalimat pada data di atas adalah kalimat deklaratif, akan tetapi makna yang dikehendaki adalah makna imperatif. Kalimat tersebut digunakan dengan tujuan meminta siswa untuk melakukan suatu perbuatan dengan cara lebih sopan. Sehingga, siswa merasa dihargai dan dihormati oleh mitra tuturnya.

Pada kalimat di atas implikatur yang diinginkan berbeda dengan kontruksi kalimat yang digunakan dalam teks. Kalimat tersebut memiliki daya pragmatik yang tidak sesuai dengan kalimat yang sebenarnya. Kalimat-kalimat dengan daya pragmatik memang digunakan untuk memberikan efek kesantunan pada mitra tuturnya.

Strategi Tidak Langsung Questions Bertanya

Tuturan yang digunakan oleh guru bahasa Arab dengan menggunakan strategi tidak langsung bertanya yaitu:

Data.52 مَنْ يُرِيدُ أَنْ يَقْرَأَ هَذَا النَّصِّ؟ Siapa yang mau membaca teks ini!

Konteks: Dituturkan guru pada saat siswa disuruh untuk membaca bacaan yang sedang dipelajari.

Data.53 مَنْ يُعَدِّمُ إِلَى الْأَمَامِ أَوَّلًا؟ Siapa yang presentasi pertama!

Konteks: dituturkan oleh guru pada saat siswa diminta untuk menceritakan kembali bacaan yang dipelajari.

Data.54 مَنْ يُرِيدُ أَنْ يَأْخُذَ كُرْسِيَّ الْوُظَيْفَةِ فِي الْإِدَارَةِ؟ Siapa yang mau mengambilkan buku tugas di kantor!

Konteks: Dituturkan pada saat siswa diminta untuk mengambil buku tugas yang tertinggal di kantor guru

Pada data (52), (53), dan (54) merupakan tuturan dengan strategi tidak langsung yang digunakan oleh guru yang berfungsi memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan kata tanya atau interogatif. Kalimat tersebut digunakan oleh guru berfungsi memerintah seseorang untuk melakukan suatu perbuatan dengan cara lebih sopan.

Data di atas dikatakan sebagai tindak tutur tidak langsung karena kontruksi kalimat yang digunakan secara semantik tidak sesuai dengan bentuk kalimat yang dipakai. Data di atas secara sintaktik berbentuk kalimat interogatif, akan tetapi makna implikatur yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bermakna memerintah. Kontruksi kalimat yang seharusnya digunakan adalah kalimat imperatif atau kalimat perintah.

Temuan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan Afriansyah (2016: 120-122) yang menjelaskan bahwa kesantunan dalam tindak tutur direktif menggunakan strategi langsung dan tidak langsung, akan tetapi dalam penelitian ini kesantunan direktif banyak dituturkan dengan strategi langsung. Strategi tersebut memiliki kesantunan linguistic dan kesantunan pragmatik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kategori tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Jombang meliputi Pertama, Kategori TTD guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Jombang meliputi tindak tutur requestives meminta, tindak tutur requestives mendoa, tindak tutur requestives mengajak, tindak tutur questions bertanya, tindak tutur questions menyelidik, tindak tutur requirements memerintah, tindak tutur requirements mengarahkan, tindak tutur prohibitives melarang, tindak tutur permissives membolehkan, tindak tutur advisories menyarankan, tindak tutur advisories mendorong. Kedua, TTD tersebut disampaikan baik secara langsung dan tidak langsung dengan berbagai modus.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru bahasa Arab sebagai rujukan dalam memilih dan menggunakan TTD baik bentuk maupun strateginya dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, komunikasi antar guru dan siswa lebih interaktif dan bermakna. Oleh Karena itu perlu dilakukan penelitian selanjutnya tentang TTD bahasa Arab siswa terhadap guru dan TTD siswa kepada siswa.[]

Daftar Rujukan

- Afriansyah, Karim dan Tahir. Karakteristik Penggunaan Tindak Tutur Direktif Dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Putri Aisiyah Palu. E Journal Bahasantodea, Volume 4 Nomor 1, Januari, 2016.
- Alwi, Hasan dkk. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta:Pusat Bahasa dan Balai Pustaka. 2003.
- Anis, Muhammad Yunus. dkk., "Pengembangan Tema dalam Buku *al-Qira'ah Arrasyidah* untuk Pelatihan Menulis Kreatif Bahasa Arab" *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 2 No. 2, 2015.
- Brown, P. dan Levinson, S. C. *Universal In Language Use: Politeness Phenomena. Dalam Esther N Goody (Penyunting) Question And Politeness*. Cambridge: Cambridge University Press. 1987.
- Choudron, C. *Second Language Classroom: Research on Teaching and Learning*. Cambridge: Cambridge University Press, 1988.
- Dalton Puffer. "Telling Each Other To Do Things in Class: Directive in Content and Language Integrated Classroom". *Vies*, 12(1), 3-23. Available February, 14, 2003.
- Erlis, Erina, Juita, Novia, Basri, Irfan. Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Kegiatan Muhadarah di MTsN Lubuk Buaya Kota Padang. Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran. Volume 2 Nomor 3. Oktober, 2014.
- Hymes, Dell. *Dell Hymes and The Ethnography Of Communication*. USA: Rethoric Program Departement Of English. 1964.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1992. Kajian Tindak Tutur. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, 1992.
- Leech, Geoffrey. *Principles of Pragmatics*. London: Longman. 1983.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. Analisis Data Kualitatif, buku Sumber Tentang Metode-etode Baru. Jakarta: UI Press. 1992.
- Ormrod, Jeanne Ellis. Psikologi Pendidikan membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Ramlan, M. Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis. Yogyakarta. CV Karyono. 2005.
- Rustono. Pokok-pokok Pragmatik. Semarang: CV IKIP Semarang Press. 1999.
- Searle, J.R.. *Speech Act: An Essay in the Philosophy of language*. Cambridge: Cambridge University. 1969.
- Stipek, Deborah J, Seal, Kathy. *Motivated minds: raising children to love learning*. Henry Holt and Co. USA. 2001.
- Sumarti. Strategi Tindak Tutur Direktif Guru Dan Respons warna afektif siswa. ISSN 1412-565 X. 2015.

- Suparno. Tindak Tutur Direktif Guru Di Kelas Mata Pelajaran Bahasa Inggris (Penelitian Etnografik di SMA Negeri Kota Surakarta. Disertasi. Program Studi Linguistik, program pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. 2014.
- Syahrul, R. Pragmatik Kesantunan Berbahasa Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa. Padang: UNP Press. 2008.
- Tim Redaksi. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Wahyudi. Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Dosen dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Malang. *Thaqafiyat*, Vol. 13, No. 2, Desember. 2012.
- Wuryaningrum, Rusdianti. Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Islam Al Hikmah Jember. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Jember. 2011.
- Yule, George. Pragmatik. Terjemahan Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Zhang. "Teacher Request Politeness: Effects on Student Positive Emotions and Compliance Intention. *Human Communication*". A Publication of the Pacific and Asian Communication Association. Vol. 14, No. 4. 2007.